

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA KELAS VII
SMP/MTS DITINJAU DARI KEMAMPUAN SISWA
MENYELESAIKAN SOAL CERITA**

Lana Sugiarti¹

Ricardus Jundu²

Anan Syah Putra Daeng Pesandreng³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

e-mail: lanasugiarti09@gmail.com¹, rickyjundu@gmail.com²

Abstract

One of the goals of learning mathematics is that students have mathematical literacy skills which include understanding mathematical concepts, explaining the relationship between concepts and applying concepts or algorithms, flexibly, accurately, efficiently and precisely in solving problems; use pattern and property reasoning, perform mathematical manipulations in making generalizations, constructing evidence, or explaining mathematical ideas and statements; solving problems which includes the ability to understand problems. This type of research is qualitative descriptive research. The data collection techniques used were tests and interviews. Data analysis techniques in this research include giving tests, interviews, observation and verification or drawing conclusions. The subjects of this research were 18 class VII students at MTs Amanah Ruteng. Students who are research subjects are given test questions to measure students' mathematical literacy abilities. Students are grouped into 3 categories with students with high, medium and low abilities. The results of the research show: 1) the students' mathematical literacy ability in solving math problems in the form of story problems in the algebra material for class VII students at MTs Amanah Ruteng is categorized as moderate because there are 9 students, one of whom meets the high ability category only at level 1 up to level 4, and at levels 5 and 6 there was not a single student who met the high ability category in solving questions. 2) The basic difficulty experienced

by students in solving math problems in the form of stories in algebra material is difficulty in analyzing the problems.

Keywords: *Mathematical Literacy Ability, Story Problems, Algebra*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam perkembangan teknologi saat ini, karena pendidikan memberikan sumbangsih yang sangat besar pada perkembangan suatu bangsa. Mahdiansyah¹ menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kepribadian, peradaban dan kemajuan bangsa demi masa yang akan datang. Pendidikan bagi bangsa yang sedang berkembang atau yang sudah mengalami stabilitas politik dan agama menjadi perhatian yang sangat penting bagi masyarakat saat ini. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan yang secara bertahap. Menurut Novferma² pendidikan merupakan proses perubahan pola pikir manusia dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang akan bermanfaat bagi kehidupan. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara berkelanjutan (*continous quality improvement*), salah satunya dengan memperbaiki kualitas pendidikan. Sampai saat ini, belum ada satu bukti yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan matematika di Indonesia tergolong baik, walaupun prestasi belajar matematika di Indonesia cukup menonjol dalam perseorangan, misalnya dalam *Internasional Mathematics Olimpiad* (IMO), namun tidak secara kolektif.

Matematika sebagai salah satu pilar pada dunia pendidikan. Menurut Suherman³, mengatakan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasikan. Konsep-konsep matematika tersusun secara hierarkis,

¹ Mahdiansyah. (2014). Literasi Matematika Siswa Pendidikan Menengah: Analisis Menggunakan Desain Tes Internasional dengan Konteks Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(4), 2-4.

² Novferma, N. (2016). Analisis Kesulitan dan Self-Efficacy Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 77-79.

³ Dwidarti, U., Mampouw, H.L., & Setyadi, D. (2019). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Himpunan. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 315-322.

terstruktur, logis, dan sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks, dalam matematika terdapat topik atau konsep selanjutnya. Agar pengetahuan pembelajaran matematika digunakan dalam konsep kehidupan sehari-hari maka membutuhkan literasi matematika.

Pemecahan masalah juga sangat berguna bagi siswa dalam mendalami materi matematika lainnya⁴. Pemecahan masalah juga berguna dalam memecahkan masalah sehari-hari, karena dalam aktivitas sehari-hari manusia tidak luput dari proses matematika⁵. Pemecahan masalah memiliki 4 indikator yaitu: (1) mengidentifikasi masalah, (2) merumuskan strategi, (3) melaksanakan strategi, dan (4) memverifikasi solusi⁶. Kemampuan pemecahan masalah matematika di Indonesia masih membutuhkan perhatian khusus. Kemampuan matematika siswa Indonesia masih sangat rendah dalam menyelesaikan masalah-masalah non rutin (masalah matematika). Salah satu bentuk permasalahan yang dapat digunakan dalam aktivitas pemecahan masalah adalah soal cerita (*word problem*)⁷. Sehingga berbagai penelitian yang mendukung untuk tercapainya pemecahan masalah perlu dilaksanakan semaksimal mungkin terutama pada kemampuan literasi matematika siswa. Literasi matematika dapat melatih kemampuan siswa untuk bernalar yang logis dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan tujuan literasi untuk meningkatkan kualitas hidup setiap individu. Mahdiansyah, seperti pada halaman sebelumnya juga menyatakan bahwa, “*Literacy for All*,” merupakan slogan yang dikumandangkan *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO), sebuah organisasi internasional yang bergerak dibidang pendidikan. Slogan ini menegaskan hak setiap manusia untuk menjadi “literate” sebagai modal untuk menyongsong kehidupan. Literasi membuat individu, keluarga, dan masyarakat

⁴ Rianto, H., & Santoso, R. H. (2014). Pengaruh pembelajaran inquiry dan problem solving terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 1-10.

⁵ Arfiana, A., & Wijaya, A. (2018). Problem solving skill of students of senior high schools and Islamic high schools in Tegal Regency in solving the problem of PISA based on Polya's stage. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5(2), 211-222.

⁶ Chabibah, L.N., Siswanah, E., & Tsani, D.F. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Barisan Ditinjau dari Adversity Quotient. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 199-210.

⁷ Kong, J. E., & Orosco, M. J. (2016). Word-problem-solving strategy for minority students at risk for math difficulties. *Learning Disability Quarterly*, 39(3), 171-181.

berdaya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Lebih jauh, literasi memiliki multiplier effect, yakni memberantas kemiskinan, mengurangi angka kematian anak, mengekang pertumbuhan penduduk, mencapai kesetaraan gender dan menjamin pembangunan berkelanjutan, perdamaian, dan demokrasi.

Saat ini salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan bernalar logis dan kemampuan berpikir kritis siswa adalah literasi matematika. Menurut Abdul⁸ menjelaskan bahwa literasi matematika merupakan kemampuan seseorang untuk merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks masalah kehidupan sehari-hari secara efisien. Matematika yang dimaksud mencakup seluruh konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika baik dari sisi perhitungan, angka, maupun keuangan. Menurut Sari⁹ menjelaskan literasi matematika adalah kemampuan individu untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks.

Menurut Kholifasari¹⁰ juga mengemukakan bahwa rendahnya kemampuan literasi matematis siswa Indonesia juga disebabkan jaranginya penggunaan soal yang mengacu pada kemampuan literasi serta kemandirian belajar siswa yang rendah dalam pembelajaran. Salah satu soal yang mengacu pada kemampuan literasi matematis adalah soal cerita. Hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di MTs Amanah Ruteng, ada beberapa siswa ketika diberikan soal-soal cerita yang membutuhkan kemampuan penalaran dan kemampuan berpikir kritis masih mengalami kesulitan. Kesulitan ini disebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menafsirkan soal cerita dan mengubahnya kedalam bentuk model matematika. Kesimpulan dari kesulitan beberapa siswa tersebut salah satunya dikarenakan kurang optimalnya kemampuan literasi matematika siswa.

METODE

⁸ Abdul. (2016). Pengembangan Literasi Matematika Sekolah dalam Perspektif Multiple Intelligences. *Edu Sains*, 4(2), 148-150.

⁹ Mirnawati. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Semarang. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(5), 98-100.

¹⁰ Kholifasari, R., Utami, C., & Mariyam. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau dari Karakter Kemandirian Belajar Materi Aljabar. *Jurnal Derivat*, 7(2), 117-125.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian dengan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini nantinya akan bertujuan untuk menggambarkan situasi/kejadian faktual, secara sistematis dan akurat dengan menggunakan data-data kualitatif kemudian deskripsikan untuk menganalisis dan menghasilkan gambaran yang mendalam tentang kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Menurut Sukmadinata¹¹ bahwa penelitian deskriptif yaitu rancangan untuk memaparkan atau menerang fenomena yang ada.

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII di MTs Amanah Ruteng Kabupaten Manggarai pada tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 18 orang. Siswa yang menjadi subjek penelitian diberikan soal tes untuk mengukur kemampuan literasi matematika siswa. Siswa dikelompokkan menjadi 3 kategori dengan kategori siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Salah satu siswa yang mewakili siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah diwawancarai satu persatu untuk menguatkan hasil tes. Data penelitian ini terdiri dari data kemampuan literasi matematika siswa. Data kemampuan literasi adalah data-data yang memberikan informasi tentang kemampuan literasi matematika siswa yang dilihat melalui jawaban dan penggunaan strategi dalam mengerjakan soal-soal literasi matematika berbentuk cerita yang diberikan. Kategori siswa tersebut dianalisis dengan mengacu pada kriteria yang ada pada Tabel 1. Sedangkan penentuan level kemampuan siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah dapat dilihat pada rubrik penskoran soal tes kemampuan literasi matematika sebagai berikut: 1) Jika siswa memenuhi semua indikator pada level 1 sampai level 6 maka siswa berada pada level tertinggi yang indikatornya terpenuhi; 2) Salah satu siswa yang jawabannya pada kategori tinggi, sedang, dan rendah diwawancarai berkaitan pemahamannya terhadap soal cerita dan materi aljabar yang digunakan pada soal tes; 3) Apabila masing-masing siswa mendapatkan kategori berkemampuan tinggi hanya pada level 1 dan 2

¹¹ Rismawati, F., Wahyuni, S., & Widodo, J. (2019). Strategi Pemasaran STP (Segmenting, Targeting, Positioning) Pada Larissa Aesthetic Center Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 877-889.

maka dikategorikan berkemampuan literasi matematika rendah. Apabila masing-masing siswa mendapatkan kategori berkemampuan tinggi hanya pada level 3 dan 4 saja maka dikategorikan berkemampuan literasi matematika sedang. Sedangkan apabila semua siswa mendapatkan kategori jawaban tinggi sampai pada level 5 dan 6 maka dikategorikan berkemampuan literasi matematika tinggi. Soal level 1 berkaitan dengan operasi matematika sederhana, soal level 2 berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan masalah matematika penyelesaiannya, soal level 3 berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menggunakan prosedur menyelesaikan soal serta memilih strategi pemecahan masalah, soal level 4 berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan soal yang diberikan dalam dunia nyata, soal level 5 berkaitan dengan kemampuan siswa menyelesaikan masalah matematika yang rumit, dan soal level 6 berkaitan dengan kemampuan nalar siswa untuk mengukur kompetensi refleksi siswa serta mengkomunikasikan hasil temuannya.

Data diperoleh dengan melakukan tes kemampuan literasi matematika siswa, dan wawancara. Setelah dilakukan tes kemampuan matematika selanjutnya skor siswa dikategorikan siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah karena pemahaman siswa terhadap matematika berbeda-beda, baik dari segi penguasaan materi maupun penerapannya. Dalam penelitian ini, instrumen tes digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes berbentuk soal cerita di mana soalnya berkaitan dengan rumusan indikator soal tes kemampuan literasi matematika siswa yang sudah di susun dalam kisi-kisi. Tes yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk soal cerita pada materi aljabar dengan jumlah 6 butir soal. Pedoman wawancara dilakukan bertujuan untuk mengambil keterangan, informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, namun pertanyaan yang diajukan tersebut dapat berkembang sesuai dengan keadaan dan kenyataan subyek peneliti.

PEMBAHASAN

Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2022. Banyaknya soal yang diuji cobakan untuk tes kemampuan literasi matematika adalah 6 butir soal. Hasil perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan aplikasi *Microsoft Office Excel*. Hasil dari uji validitas menyatakan bahwa ke-6 instrumen tes kemampuan literasi matematika dinyatakan valid dan nilai reliabilitas instrument yaitu 0,67247 yang berada pada kategori tinggi.

Data diperoleh dengan melakukan tes kemampuan matematika, dan wawancara. Setelah dilakukan tes kemampuan matematika selanjutnya skor siswa dikategorikan siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah karena pemahaman siswa terhadap matematika berbeda-beda, baik dari segi penguasaan materi maupun penerapannya. Analisis data selanjutnya adalah dengan melihat kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan hasil tes yang diberikan. Analisis ini mengacu pada kriteria kemampuan sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Kemampuan

Nilai (X)	Keterangan
$80 \leq X \leq 100$	Baik Sekali
$66 \leq X < 80$	Baik
$56 \leq X < 66$	Cukup
$40 \leq X < 56$	Kurang
< 40	Kurang Sekali

Sumber: Arikunto (2014)¹²

Penentuan level kemampuan siswa berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi, dapat dilihat pada rubrik penskoran soal tes kemampuan literasi matematika. wawancara yang dilakukan ini dimaksudkan untuk memastikan level kemampuan literasi matematika siswa berkemampuan matematika rendah, sedang, dan tinggi. Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan tentang pencapaian kemampuan literasi matematika berupa presentase siswa berkemampuan rendah, sedang dan tinggi pada setiap level kemampuan literasi matematika yang dicapai. Adapun teknik perhitungan siswa

¹² Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

berkemampuan matematika rendah, sedang, dan tinggi adalah teknik presentase.

Berdasarkan hasil perhitungan perolehan skor setiap siswa per soal yang diberikan maka rata-rata hasil tes kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal cerita materi aljabar pada siswa kelas VII MTs Amanah Ruteng adalah 60,64. Adapun statistik distribusi skor yang diperoleh dapat disajikan dalam tabel statistik berikut.

Tabel 2. Skor Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematika Siswa

Statistik	Skor Statistik
Subjek	18
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	83,33
Skor Terendah	41,66
Rentang Skor	41,67
Skor Rata-rata	60,64

Dari Tabel 2 di atas terlihat bahwa skor rata-rata tes kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada materi aljabar siswa kelas VII MTs Amanah Ruteng adalah 61,11. Skor yang dicapai peserta didik bervariasi mulai dari skor 41,66 sampai skor tertinggi 83,33 dari skor ideal yaitu 100. Dengan rentang skor 41,67, menunjukkan kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada materi aljabar siswa kelas VII MTs Amanah Ruteng dalam kategori kurang. Data presentasi tingkat kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada materi aljabar siswa kelas VII MTs Amanah Ruteng adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Tingkat Kemampuan Literasi Matematika Siswa

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	0-40	0	0	Sangat Kurang
2.	41-56	8	44,4	Kurang
3.	57-66	4	22,2	Cukup
4.	67-80	5	27,8	Baik
5.	81-100	1	5,5	Sangat Baik

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
	Jumlah	18	100	

Dari Tabel 3 terlihat bahwa presentase skor hasil tes kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada materi aljabar siswa kelas VII MTs Amanah Ruteng adalah sebesar 0% berada pada kategori sangat kurang, 44,4% berada pada kategori kurang, 22,2% berada pada kategori cukup, 27,8% berada pada kategori baik, dan 5,5% berada pada kategori sangat baik. Dilihat dari tabel 3 terdapat 8 orang siswa sesuai dengan jumlah terbanyak ternyata berada dalam kategori kurang. Dari kategori kemampuan siswa pada tabel 3 peneliti hanya mengkaji dan menganalisis kemampuan siswa dalam 3 kategori kemampuan yakni siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini berarti bahwa rata-rata hasil tes kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada materi aljabar siswa kelas VII MTs Amanah Ruteng berada pada kategori kurang.

Berdasarkan hasil pengelompokan kategori kemampuan siswa, maka peneliti memilih 3 dari 18 siswa dari 3 kategori yakni 1 siswa berkemampuan tinggi, 1 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah. Hasil kerja siswa dikelompokkan berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan rendah maka akan analisis dan dideskripsikan, selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara dengan mengambil secara acak menggunakan undian untuk masing-masing satu dari masing-masing perwakilan siswa yakni siswa berkemampuan tinggi, siswa berkemampuan sedang dan siswa berkemampuan rendah.

Kemampuan siswa dalam memahami soal cerita pada materi aljabar tentang bentuk operasi aljabar dapat ditinjau dari langkah-langkah yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal tersebut. Berikut adalah beberapa jawabannya:

- 1) Contoh hasil jawaban siswa dikategorikan tinggi

1 Dik = Nilai ujian Fara = x
 Nilai ujian Fira = $x+15$
 Dit = Nilai ujian keduanya ?
 Jawab
 Jumlah nilai ujian = nilai ujian Fara + Nilai ujian Fira
 $= x + (x+15)$
 $= x + x + 15$
 $= 2x + 15$
 Jadi jumlah nilai ujian mereka adalah $2x + 15$

Gambar 1. Hasil Jawaban Siswa Kategori Tinggi

Dari hasil kerja siswa di atas, siswa berkemampuan tinggi menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan dari soal tersebut dengan tepat dan benar. Pada tahap melaksanakan rencana siswa berkemampuan tinggi mampu menghubungkan konsep dalam matematika dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Dimana siswa berkemampuan tinggi mampu menjalankan proses penyelesaian dengan benar kemudian mendapatkan solusi yang sesuai dengan yang ditanyakan dari soal yang diberikan. Siswa berkemampuan tinggi memberikan kesimpulan dari solusi telah diperoleh untuk memperjelas jawabannya.

2) Contoh hasil jawaban siswa dikategorikan sedang

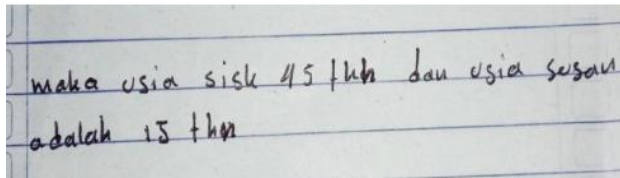
Dik: Benar dapat 5
 Salah dapat -1
 Tidak menjawab dapat -2
 Dit: Skor yang diperoleh, sandi adalah
 Penyelesaian:
 $17 \times 5 = 85$
 $85 - 1 = 84$
 $84 - 4 = 80$
 Jadi skor yang diperoleh sandi adalah 80

Gambar 2. Hasil Jawaban Siswa Kategori Sedang

Dari hasil kerja siswa di atas, siswa berkemampuan sedang menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan dari soal tersebut pada lembar jawabannya. Selain itu, pada tahap melaksanakan rencana siswa berkemampuan sedang tidak mampu menghubungkan konsep dalam matematika, akibatnya langkah dalam mengerjakan soal, siswa kurang tepat dalam menentukan langkahnya. Sehingga kesalahan

dari menentukan langkah siswa mempengaruhi kesalahan dalam melakukan operasi hitung. Namun, siswa berkemampuan sedang memberikan kesimpulan dari solusi yang telah diperoleh.

3) Contoh hasil jawaban siswa dikategorikan rendah



Gambar 3. Hasil Jawaban Siswa Kategori Rendah

Dari hasil kerja siswa di atas, siswa berkemampuan rendah tidak menyebutkan informasi yang ada dalam soal atau tidak menentukan diketahui dan ditanyakan dari soal yang diberikan. Selain itu, siswa berkemampuan rendah tidak menyusun rencana, melaksanakan rencana sampai pada menarik kesimpulan. Siswa berkemampuan rendah hanya menuliskan jawaban akhir dan jawabannya tidak bisa dikategorikan jawaban yang benar.

Berdasarkan jawaban dari siswa, dapat disimpulkan siswa berkemampuan tinggi mampu memahami apa yang ditanyakan dalam soal karena dari jawaban siswa tersebut memenuhi semua kriteria penilain dalam rubrik penskoran tes. Siswa berkemampuan sedang hanya mampu memenuhi beberapa kriteria penilaian dalam rubrik penskoran tes. Siswa berkemampuan rendah hanya mampu memenuhi satu kriteria penilaian dalam rubrik penskoran tes.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara terhadap siswa yang dikategorikan berkemampuan tinggi pada soal tes yang diberikan, menunjukkan bahwa siswa mampu menjawab soal dengan tepat. Selain itu siswa juga tahu bahwa soal ini harus menggunakan langkah penyelesaian yang tepat dengan mampu mengaitkan informasi pada soal dan mampu menguasai konsep materi aljabar, serta siswa juga mampu memahami apa yang ditanyakan dalam soal, serta jawaban siswa tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

Merujuk pada hasil tes dan wawancara dengan siswa kategori sedang pada soal tes yang diberikan menunjukkan bahwa siswa kurang tepat dalam langkah menjawab soal. Selain itu siswa terlihat ragu dalam

menjawab pertanyaan wawancara mengenai materi pada soal tes dan langkah-langkah dalam penyelesaian soal cerita, serta jawaban siswa tersebut termasuk dalam kategori sedang.

Hasil tes dan wawancara dengan siswa kategori rendah soal tes yang diberikan menunjukkan bahwa siswa sama sekali tidak memahami langkah pengerjaan pada soal cerita dan tidak mengetahui materi aljabar pada soal, serta jawaban siswa tersebut termasuk dalam kategori rendah.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa siswa berkemampuan literasi matematika tinggi terdapat 6 dari 18 siswa. Siswa berkemampuan tinggi mampu menyelesaikan tahapan penyelesaian soal cerita dengan menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan menarik kesimpulan. Pada tahap memahami masalah, siswa yang termasuk dalam kelompok berkemampuan tinggi ini telah memahami masalah yang terdapat dalam soal, hal ini terbukti bahwa mereka dapat membahasakan masalah yang terdapat dalam soal dengan bahasa yang mereka pahami. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan subjek berkemampuan tinggi.

Sedangkan hasil penelitian siswa berkemampuan sedang sebanyak 4 dari 18 siswa. Dimana siswa berkemampuan sedang hanya menjalankan sebagian tahap memahami masalah dari langkah-langkah menyelesaikan soal cerita, sedangkan untuk tahap menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali cenderung dijalankan tapi tidak sesuai dengan permasalahan yang diberikan.

Siswa yang berkemampuan rendah ada 8 dari 18 siswa. Dimana siswa berkemampuan rendah tidak mampu melaksanakan semua tahapan langkah-langkah penyelesaian soal cerita, mulai tahap memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan mengkomunikasikan hasil jawabannya. Tetapi siswa berkemampuan rendah cenderung menuliskan ulang soalnya dilembar jawaban. Berdasarkan hasil penelitian, siswa berkemampuan rendah dalam menyelesaikan soal yang diberikan, siswa sering menyerah untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam soal. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes tertulis. Dalam tes tertulis siswa yang berada dalam kelompok ini cenderung tidak menyelesaikan soal yang diberikan. Siswa

berkemampuan rendah hanya menulis kembali soal. Ternyata setelah diwawancara, siswa berkemampuan rendah sulit untuk menemukan ide awal dalam merencanakan penyelesaian dari masalah yang ingin diselesaikan. Karena sulit memahami soal. Pada proses menyelesaikan soal tersebut, mereka cenderung menyerah dan tidak membuat penyelesaian terhadap masalah yang diberikan. Kesulitan siswa berkemampuan rendah memecahkan permasalahan dikarenakan kurang mampu menghubungkan konsep atau informasi dalam soal ke dalam situasi baru. Hal ini sesuai dengan penelitian Zanthy¹³ yang menyatakan bahwa siswa tidak mampu memahami masalah dengan baik, sehingga pada saat proses melaksanakan strategi dan melakukan perhitungan siswa belum mampu mengelaborasikannya, begitu juga dengan memeriksa kembali, siswa tidak melaksanakan dengan baik.

Seseorang dikatakan memiliki tingkat kemampuan literasi matematika yang baik apabila dia mampu menganalisis, bernalar, mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilannya secara efektif, serta mampu memecahkan dan menginterpretasikan penyelesaian matematika. Dengan demikian pengetahuan dan pemahaman tentang literasi matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari siswa.

PENUTUP

Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal matematika yang berbentuk cerita pada materi aljabar siswa kelas VII SMP/MTs Amanah Ruteng dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu kesulitan mendasar yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang berbentuk cerita pada materi aljabar siswa kelas VII MTs Amanah Ruteng adalah kesulitan dalam menganalisa soal. Hal ini dapat disebabkan siswa belum terbiasa dengan soal-soal yang membutuhkan nalar dalam menyelesaikannya,

¹³ Zanthy (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA. *Journal On Education*, 1(3). 94-100.

atau dengan kata lain siswa terbiasa dengan perhitungan-perhitungan praktis. Apabila melihat bentuk soal, kesulitan siswa dalam menganalisa soal tergolong tinggi sesuai dengan level soal literasi matematika yang diberikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan agar selanjutnya ada pelatihan-pelatihan cara membuat soal-soal literasi matematika dalam memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari, yang diberikan kepada calon guru maupun guru matematika agar guru bisa mengemangkan kemampuannya lagi dalam membuat soal matematika yang bervariasi dan merangsang siswa untuk mempunyai literasi matematika dan mampu memecahkan masalah khususnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mencari inovasi dalam pengembangan matematika terutama dalam bidang literasi matematika sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya, agar lebih bisa mengembangkan penelitian sebelumnya dan bisa menambah pengetahuan dan wawasan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. (2016). Pengembangan Literasi Matematika Sekolah dalam Perspektif Multiple Intelligences. *Edu Sains*, 4(2), 148-150.
- Arfiana, A., & Wijaya, A. (2018). Problem solving skill of students of senior high schools and Islamic high schools in Tegal Regency in solving the problem of PISA based on Polya's stage. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5(2), 211-222.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwidarti, U., Mampouw, H.L., & Setyadi, D. (2019). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Himpunan. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 315-322.
- Chabibah, L.N., Siswanah, E., & Tsani, D.F. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Barisan Ditinjau dari Adversity Quotient. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 199-210.

- Kholifasari, R., Utami, C., & Mariyam. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau dari Karakter Kemandirian Belajar Materi Aljabar. *Jurnal Derivat*, 7(2), 117-125.
- Kong, J. E., & Orosco, M. J. (2016). Word-problem-solving strategy for minority students at risk for math difficulties. *Learning Disability Quarterly*, 39(3), 171–181.
- Mahdiansyah. (2014). Literasi Matematika Siswa Pendidikan Menengah: Analisis Menggunakan Desain Tes Internasional dengan Konteks Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(4), 2-4.
- Mirnowati. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Semarang. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(5), 98-100.
- Novferma, N. (2016). Analisis Kesulitan dan Self-Efficacy Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 77-79.
- Rianto, H., & Santoso, R. H. (2014). Pengaruh pembelajaran inquiry dan problem solving terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 1-10.
- Rismawati, F., Wahyuni, S., & Widodo, J. (2019). Strategi Pemasaran STP (Segmenting, Targeting, Positioning) Pada Larissa Aesthetic Center Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 877-889.
- Zanthy (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA. *Journal On Education*, 1(3). 94-100.